

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari jenis pendidikan formal yang ada di negara kita, dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tentu harus diimbangi dengan kualitas tamatan agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memasuki lapangan kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk menciptakan tenaga kerja yang siap pakai pada lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan Dunia usaha/Dunia industri (DU/DI).

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 0490/U/1992 bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah : (1) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan/atau meluaskan pendidikan dasar. (2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya, dan alam sekitar. (3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. (4) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional (peraturan pemerintah No. 0490/U/1992:75).

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (UUSPN tahun 2003) dinyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang berfungsi menghasilkan tenaga kerja. Dalam UUSPN tahun 2003 pasal 15 dinyatakan dengan tegas bahwa

“Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu” (UUSPN, 2003). UUSPN tersebut memberi isyarat bahwa sekolah menengah kejuruan sebagai sumber utama penghasil tenaga kerja formal tingkat menengah, memegang peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan atau kegagalan SMK mempersiapkan tamatannya menjadi tenaga kerja terampil akan mempengaruhi penyiapan sumber daya manusia yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional.

Setiap siswa lulusan SMK dituntut untuk mempunyai suatu keahlian dan siap kerja. Karena lulusan SMK biasanya belum diakui oleh pihak dunia usaha/ industri, oleh karena itu diadakan suatu program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yaitu dengan melaksanakan Praktek Kerja Industri (Prakerin) agar setiap siswa lulusan SMK mempunyai suatu pengalaman dalam dunia usaha sebelum memasuki dunia usaha tersebut secara nyata setelah lulus sekolah. Sesuai dengan hasil pengamatan dan penelitian Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, pola penyelenggaraan di SMK belum secara tegas dapat menghasilkan tamatan sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi pembelajaran yang belum kondusif untuk menghasilkan tenaga kerja yang profesional, karena keahlian profesional seseorang tidak semata-mata diukur oleh penguasaan unsur pengetahuan dan teknik bekerja, tetapi harus dilengkapi dengan penguasaan kiat (arts) bekerja yang baik. Ada dua pihak yaitu lembaga pendidikan dan lapangankerja (industri/ perusahaan atau instansi tertentu) yang

secara bersama-sama menyelenggarakan suatu program keahlian kejuruan. Dengan demikian kedua belah pihak seharusnya terlibat dan bertanggung jawab mulai dari tahap perencanaan program, tahap penyelenggaraan, sampai penilaian dan penentuan kelulusan siswa.

Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah salah satu program SMK dan merupakan kegiatan yang mengutamakan keahlian dan keterampilan pada siswa. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) pada umumnya dilaksanakan pada dua tempat yaitu disekolah dan di dunia usaha, perusahaan atau instansi.

Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang tertuang sebagai berikut :

(1) UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, (2) Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar, dan meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta kebudayaan, (3) Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 tentang peran serta masyarakat dalam Pendidikan Nasional, (4) keputusan Mendikbud No. 0490/1993 tentang kurikulum SMK yang memuat bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu pendidikan sekolah dan di Dunia Usaha/Industri (DU/DI).

Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah suatu bentuk program perusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional. Dimana keahlian professional tersebut hanya dapat dibentuk melalui tiga unsur utama yaitu ilmu pengetahuan, teknik dan kiat. Ilmu pengetahuan dan teknik dapat dipelajari kapan dan dimana saja kita berada, sedangkan kiat tidak dapat diajarkan tetapi dapat dikuasai melalui proses mengerjakan langsung pekerjaan pada bidang profesi itu sendiri.

Praktek Kerja Industri (Prakerin) dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang professional dibidangnya, dimana para siswa yang melaksanakan pendidikan tersebut dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajari dunia industri dan lingkungan kerja.

Keterkaitan antara pendidikan dengan kebutuhan dan ketersediaan lapangan kerja di industri merupakan kombinasi pengaruh antara variabel-variabel pengatur, peserta pendidikan, penyelenggara pendidikan serta dunia kerja. Keterkaitan antar variabel-variabel itu bersifat timbal balik, dan masing-masing berpengaruh terhadap variabel yang lain. Ketimpangan partisipasi atau keterlibatan secara aktif di salah satu variabel, misalnya variabel penyelenggara pendidikan dapat menyebabkan sistem tidak bekerja optimal yang akan mengakibatkan hubungan antara pendidikan dan dunia kerja tidak harmonis, artinya secara fisik akan terjadi pengangguran secara berkelanjutan.

Bentuk pendidikan kejuruan apapun akan sangat *"matching"* dan mendukung kebutuhan dunia usaha atau industri, khususnya dalam penyediaan lulusan yang terampil. Dalam hal ini dunia kerja industri sangat erat kaitannya dengan

pengembangan kompetensi siswa. Bagaimana input dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mampu bersaing dengan lulusan sekolah menengah lainnya. Perlu usaha yang maksimal dari pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas SMK sebagai sumber daya manusia yang handal, terampil dan profesional.

Prakatek kerja Industri (Prakerin) mengembangkan kompetensi siswa dalam bidang teknik industri yang mencakup unsur-unsur pengetahuan, sikap, dan keterampilan bidang teknik industri, sedangkan dalam arti sempit memupuk keterampilan teknik industri melalui kegiatan langsung dilingkungan suatu industri. Selama di industri, siswa dapat mengembangkan pengalaman hubungan antara manusia yakni bagaimana bergaul dan bermasyarakat di lingkungan industri.

Kondisi realitas yang ditemukan oleh penulis pada observasi awal di SMK Negeri 2 Gorontalo melalui pengamatan langsung, terhadap Pengelolaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) menunjukkan bahwa walaupun sekolah dan dunia usaha/dunia industri telah memiliki komitmen bersama untuk melaksanakan prakerin, namun dalam kenyataannya pelaksanaan prakerin masih mengalami berbagai kendala antara lain, kurangnya jumlah institusi pasangan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), kurang relevannya bidang kerja yang ada di Dunia Usaha/Dunia Industri dengan kompetensi siswa, lokasi Dunia Usaha/Dunia Industri yang cukup jauh sehingga memerlukan biaya tambahan dan biayanya di bebankan pada para peserta prakerin, waktu parakerin yang terlalu cepat atau terlalu lambat, permintaan dari pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) terkadang tidak sesuai dengan kuota penempatan dari pihak sekolah, pihak Dunia

Usaha/Dunia Industri (DU/DI) kurang percaya akan kemampuan siswa sehingga membuat mereka tidak percaya diri dengan kemampuan mereka masing-masing, pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) kurang proaktif, kurangnya komunikasi yang baik antara pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dan siswa, siswa tidak menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan di tempat kerja, kadang pekerjaan mereka tidak sesuai dengan bidang peserta prakerin, ilmu yang di dapatkan siswa berbeda dengan yang harus diterapkan peserta prakerin di dunia industri, kontrol dari sekolah masih lemah hanya dilakukan seminggu sekali atau dilakukan secara berkala, terutama pada peserta prakerin yang lokasinya cukup jauh hanya melakukan monitoring sebulan sekali, keberadaan siswa-siswi selama prakerin kurang memiliki motivasi dan kemauan besar sehingga mereka malas untuk melaksanakannya hal tersebut berdampak pada hasil prakerin yang kurang maksimal. Peserta prakerin yang mendapat masalah dari pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) karena banyak yang tidak masuk kerja selama prakerin mereka di tarik oleh pihak sekolah dan dipindahkan ke lain tempat atau di tugaskan di sekolah.

Untuk mengatasi kendala khususnya yang disebabkan kurangnya proaktif pihak Dunia Usaha/Dunia Industri, dalam pelaksanaan prakerin sekolah menugaskan guru sebagai pembimbing lapangan yaitu Pembimbing prakerin yang berasal dari perusahaan/instansi di lokasi prakerin yang ditentukan oleh perusahaan/instansi. Dengan ditunjukkan pembimbing lapangan tersebut diharapkan siswa memperoleh bimbingan langsung dari Dunia Usaha/Dunia Industri. Pembimbing lapangan diharapkan pada pembimbing dapat merumuskan

secara terperinci program yang akan dilaksanakan siswa, memberikan bimbingan terhadap terhadap siswa dalam melaksanakan praktek, mengawasi pelaksanaan dan memberikan teguran atau peringatan bila perlu, mengesahkan laporan kegiatan harian siswa, dan menilai pekerjaan siswa dengan mengisi format penilaian yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penyelenggaraan Praktek Kerja Industri (Prakerin) perlu adanya pengelolaan yang baik agar lulusan SMK Negeri 2 Gorontalo dapat terserap di pasar kerja, pengelolaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) tersebut meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi prakerin. Kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin) telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Gorontalo, namun masih ada kendal-kendala yang didapatkan dalam proses pengelolaan prakerin.

Mencermati realitas diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian secara mendalam guna mengkaji masalah ini dengan formulasi judul pengelolaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 2 Gorontalo.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks penelitian yang ditemukan tersebut, maka fokus penelitian ini adalah pengelolaan praktek kerja industri (prakerin) di SMK Negeri 2 Gorontalo Kota Gorontalo. Berdasarkan Fokus penelitian ini, dirumuskan kedalam beberapa sub fokus sebagai berikut :

1. Perencanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 2 Gorontalo Kota Gorontalo

2. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 2 Gorontalo Kota Gorontalo
3. Evaluasi Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 2 Gorontalo Kota Gorontalo.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan praktek kerja industri (prakerin) di SMK Negeri 2 Gorontalo Kota Gorontalo tentang :

1. Untuk mengetahui gambaran perencanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 2 Gorontalo Kota Gorontalo
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 2 Gorontalo Kota Gorontalo
3. Untuk mengetahui gambaran evaluasi Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 2 Gorontalo Kota Gorontalo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- (1) Bagi Pihak sekolah, dapat menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja sesuai tuntutan dunia lapangan kerja.
- (2) Bagi kepala Sekolah, dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam kaitannya mengenai pengelolaan Praktek Kerja Industri (Prakerin).



- (3) Bagi Guru, dapat mengembangkan wawasan guru tentang dunia kerja sesungguhnya dan dapat mempersiapkan siswa menghadapi Praktik Kerja Industri (Prakerin).
- (4) Bagi Siswa, dapat menambah pengetahuan, ketrampilan dan sikap sebagai bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- (5) Bagi Peneliti, dapat memberikan wawasan secara luas serta pemahaman mengenai pengelolaan Praktek Kerja Industri (Prakerin).